

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelasa (PTK) merupakan penelitian dengan menggunakan siklus dan di dalam tiap siklusnya terdapat empat komponen yang pertama perencanaan (*plannig*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*).

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas secara langsung sebagai upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Hopkins Wiriaatmadja (2005, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kasbolah,(1999, hlm. 12) mengemukakan bahwa: ” Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas”.

Berdasarkan pendapat di atas Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang praktis dan merupakan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, lalu dicarikan solusi sebagai usaha perbaikan seperti motivasi yang lebih rendah.

aktivitas pembelajaran atletik merupakan permasalahan sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru penjas dan siswa di lapangan dan harus segera dicarikan solusinya maka mencari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas atau *action class room*.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang praktis sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas oleh karena itu saya mengambil penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah yang terjadi di MTSS

l'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Masalah yang saya hadapi adalah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru penjas yang bersangkutan dalam membuat RPP kurang memenuhi kriteria, untuk kinerja gurunya, guru penjas yang bersangkutan dalam mengajarkan pembelajaran atletik khususnya lari *sprint* guru mengajarkannya secara komando, oleh karena itu aktivitas siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran lari *sprint* mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari *sprint* banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu maka dilakukanlah sebuah penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan *action class room* atau Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini.

Karakteristik utama penelitian tindakan yaitu penelitian dilakukan melalui refleksi diri, artinya dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik-karakteristik lainnya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antar peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik, dan orang tua, serta masyarakat sekitar dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktik sekaligus sebagai peneliti praksisnya sendiri.

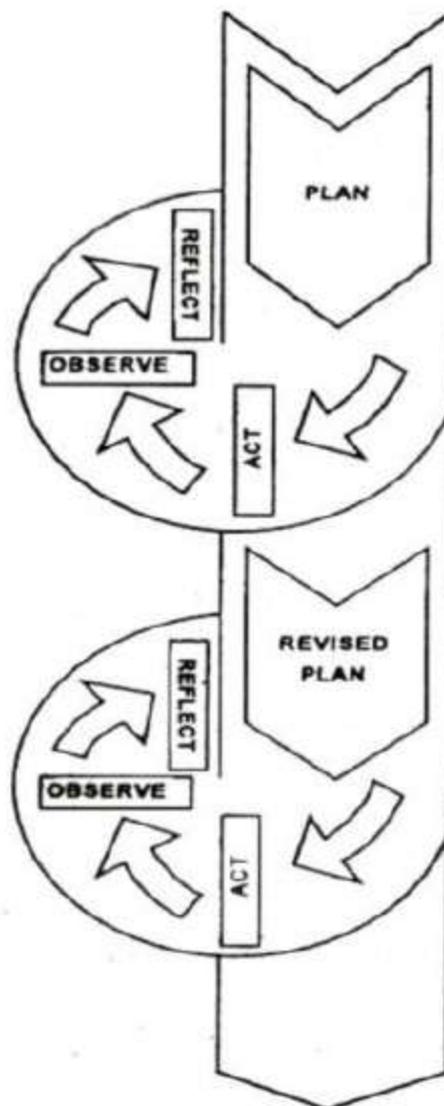
Menurut Kasbolah,(1999: 22) mengemukakan bahwa:

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- c. Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan harus direncanakan secara cermat.

2. Desain Penelitian

Dari Permasalahan-permasalahan yang muncul di MTSS I'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan dari hasil belajar siswa maka upaya untuk mencari pemecahan masalahnya adalah menggunakan desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah model rancangan Kemmis and Mc. Taggart. Bisa dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Model rancangan Kemmis *and* Mc. Taggart (Wiriaatmadja,2005, hlm. 66)

Alasan peneliti menggunakan rancangan dari model Kemmis *and* Mc. Taggart karena model ini memiliki tahapan dalam setiap siklusnya yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian, merupakan upaya dalam pemecahan masalah yang meliputi masalah rencana pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dengan model Kemmis *and* Mc. Taggart maka permasalahan yang ada di MTSS I'anatut thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dapat terpecahkan.

Menurut Kasbolah (1999, hlm. 113) mengemukakan bahwa Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa pertimbangan. Pakar ini secara eksklusif menerapkan buah pikirannya pada bidang pendidikan. pada tahun 1986 bersama dengan Wilf Carr menggalakkan istilah "Penelitian Tindakan Pendidikan". dalam Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan oleh Kemmis *and* Mc. Taggart dari Lewin dengan beberapa pertimbangan telah menghasilkan empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. kembali ke perencanaan awal jika pada siklus pertama ditemukan masalah-masalah yang harus diperbaiki. Desain rancangan dari model Kemmis *and* Mc. Taggart akan sangat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada di MTSS I'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah MTSS I'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Alasan memilih MTSS I'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung berdasarkan pertimbangan:

- a. Sebagian besar siswa MTSS I'anatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung memiliki minat dan motivasi yang relative masih rendah dan tidak konstan terhadap kegiatan pembelajaran penjas khususnya lari *sprint*. Meski pada awalnya siswa bersemangat memulai kegiatan belajar penjas namun ditengah sampai akhir pembelajaran motivasi dalam belajarnya mulai menurun.
- b. Peneliti adalah orang yang ingin melakukan sebuah penelitian, Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru tidak memenuhi kriteria sesuai dengan saat pembelajaran guru hanya mengajarkannya secara komando hal ini bisa dilihat pada saat guru mengajar hanya menyuruh siswa melakukan seperti ini lalu lakukan seperti itu, pada saat pembelajaran guru terlihat kurang kreatif. aktivitas siswa, siswa nya merasa jenuh apalagi pada saat pembelajaran lari sprint, pada saat pembelajaran banyak siswa yang mukanya murung dan merasa tidak bersemangat saat belajar. Oleh karena itu peneliti memilih MTSS I'anatut thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut terdapat lapangan yang cukup luas sebagai penunjang untuk melakukan sebuah penelitian ditambah lagi dengan alat-alat yang tersedia seperti simpai yang merupakan alat sebagai pendukung dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama satu bulan, yaitu dari bulan Maret sampai bulan April. Alasan peneliti memilih waktu satu bulan, karena Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam berapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTSS Panatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian adalah pada pembelajaran lari *sprint* motivasi siswa pada pembelajaran lari *sprint* adalah rendah. Karena pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan tidak ada semangat sama sekali, banyak yang bercanda, banyak siswa yang ngobrol, dan ada siswa yang memakai celana seragam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan aktivitas atletik yang kurang aktif maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui judul meningkatkan gerak dasar lari *sprint* 40 meter melalui permainan Bola Keranjang.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-Langkah dalam Kemmis and Mc. Taggart terdapat observasi, refleksi, rencana, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian perencanaan kembali bila pada rencana, tindakan, dan observasi yang pertama terdapat masalah-masalah yang belum terpecahkan. Menurut Kasbolah,(1999, hlm .115) mengemukakan bahwa:

- a) Observasi: peneliti ikut dalam kegiatan berpasangan dan mendengarkan pembicaraan siswa. peneliti membuat rekaman dari beberapa pembicaraan dan membuat catatan.
- b) Refleksi: kegiatan percakapan cukup hidup dan muncul beberapa persoalan dari buku, peneliti akan melihat kembali atau memilih bahan dari buku teks.
- c) Rencana: perlu dikembangkan suatu teknik wawancara dimana siswa A bertanya kepada siswa B dan jawaban dapat ditemukan berdasarkan materi yang ada. Apakah kegiatan ini akan membosankan siswa lagi? Bagaimana hal ini dapat dihindari? Mungkin peneliti dapat lebih melibatkan mereka agar mereka menjadi lebih aktif.
- d) Tindakan : siswa merekam percakapan. Karena jumlah tape recorder tidak mencukupi, mereka berempat bergiliran untuk menyimak dan berbicara. Pada

akhir kegiatan wawancara, mereka mendengarkan dan memberi komentar mengenai rekaman masing-masing.

- e) Observasi: siswa kelihatan senang sekali dan kelihatannya berhasil mengumpulkan informasi sedikit demi sedikit dari buku teks ketika mereka membuat pertanyaan dan jawaban untuk temannya.
- f) Refleksi: secara pedagogis apakah sudah benar mengajar bahan melalui proses seperti ini? peneliti harus berkonsultasi dengan kepala sekolah tentang hal ini. (Kemmis menyarankan agar guru menggunakan „teman sejawat yang kritis“ sebagai suporter, teman sejawat dapat menjadi pengkritik yang ramah).

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah membuat RPP yang sesuai dengan. Membuat sebuah tim di dalam penelitian, yang terdiri dari kepala sekolah, guru pamong, dan peneliti itu sendiri. Tim bekerja sebagai peneliti bertugas untuk membuat perencanaan perbaikan, langkah yang pertama adalah peneliti bertugas membuat RPP kemudian diberikan kepada guru pamong untuk diteliti kembali apakah RPP itu sudah cocok atau belum, kemudian meminta pendapat juga dari kepala sekolah, tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Alat yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa simpai dan tali rafia sebagai penunjang dalam melakukan penelitian khususnya dalam memberikan pemecahan masalah pada pembelajaran lari *sprint* melalui permainan bola keranjang.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

RPP yang sudah dibuat kemudian dilaksanakan di lapangan yang ada di MTSS I'anatut thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung, dalam pelaksanaan tindakan tim akan mempraktikkan apa yang telah disepakati saat membuat perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP yang akan dipraktikkan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Dengan demikian

jika masih ada masalah yang belum terpecahkan maka dilakukan perbaikan RPP lagi.

3. Observer

Pada saat dilakukan pelaksanaan tindakan maka tim peneliti bertugas untuk mengobserver kejadian-kejadian pada saat pembelajaran berlangsung, hingga nantinya diketahui dari hasil penelitian itu adalah menemukan data-data yang memang terjadi saat pembelajaran berlangsung baik itu dari kinerja guru, apakah peneliti sudah cukup baik menyampaikan materi dan pada saat melaksanakan pembelajaran apakah sesuai atau tidak, lalu aktivitas siswa pada saat pembelajaran apakah siswa merasa senang atau tidak, bersemangat atau tidak dan apakah siswa sudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa jenuh lagi, dan data hasil belajar siswa, setelah dilakukan pembelajaran lari *sprint* melalui permainan bola keranjang apakah ada peningkatan dalam hasil belajarnya dibandingkan pada saat pembelajaran lari *sprint* secara monoton, semua data-data itu dikumpulkan oleh tim peneliti untuk menentukan apakah perlu diperbaiki lagi atau memang sudah cukup karena telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu untuk Perencanaan 100%, untuk kinerja guru 100%, untuk aktivitas siswa 100% dan hasil belajar 80%.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis merupakan kumpulan Data-data yang diperoleh dari berbagai kejadian dan data itu adalah data kualitatif dan data kuantitatif kemudian dikembangkan untuk mencari kesimpulan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono,(2005, hlm. 89) mengemukakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Sedangkan menurut Susan Stainback Sugiyono (2005, hlm. 88) mengemukakan

bahwa: "analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi".

Kemudian menurut Sugiyono,(2005, hlm. 89) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa analisis data merupakan kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dipola mana-mana saja yang berkaitan dengan materi yang menjadi bahan penelitian untuk membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun oranglain atau bisa juga dikembangkan menjadi hipotesis untuk dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi Proses Pembelajaran

Observasi yang digunakan merupakan observasi partisipatif jadi peneliti ikut mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran lari *sprint*, baik itu dari aktifitas siswanya pada saat pembelajaran berlangsung apakah siswa aktif pada saat pembelajaran, merasa senang, dan antusias mengikuti pembelajaran lari *sprint* yang dimulai dengan proses perencanaan, proses perencanaan diawali dengan pembuatan RPP yang bagus yang kriterianya meliputi kegiatan awal, pada saat dilakukan pemanasan dilihat aktivitas siswanya, begitu juga dengan kegiatan inti dan kegiatan akhir bagaimana kinerja guru, aktifitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran lari *sprint*.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2005:64) mengemukakan bahwa: "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Sedangkan menurut Faisal

Sugiyono(2005, hlm. 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terangterangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat di atas observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dan observasi ternyata banyak macamnya di antaranya: observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi yang tak berstruktur, dan observasi berpartisipasi atau dikenal dengan nama observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah di mana peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono,(2005, hlm. 64) mengemukakan bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Berdasarkan pendapat di atas observasi ini menjadikan peneliti ikut terlibat, melakukan serta merasakan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan dengan observasi partisipatif maka data akan lebih cepat terkumpul dan segera untuk dianalisis.

2. Format Observasi meliputi:

- a. Observasi perencanaan pembelajaran
- b. Observasi pelaksanaan kinerja guru, dan
- c. Observasi aktifitas siswa
- d. Format Wawancara

3. Catatan Lapangan

- a. Format kosong
- b. Kegiatan siswa
- c. Kegiatan guru

- d. Kegiatan pemanasan
- e. Kegiatan inti
- f. Kegiatan pelemasan

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Data tentang perencanaan, dalam perencanaan ternyata masih ada kriteria yang belum sesuai, sehingga perlu diperbaiki oleh tim peneliti seperti rumusan pembelajaran dan lain sebagainya. Data hasil kinerja guru, di dalam pembelajaran lari *sprint* apa yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan ketentuan. Data aktifitas siswa, siswa mungkin masih ada yang belum aktif dan belum antusias dalam pembelajaran lari *sprint*, masih ada siswa yang masih menjaili temannya, dan kurang bersemangat saat diajarkan pembelajaran lari *sprint*. Oleh sebab itu data-data tersebut harus dikumpulkan, dan data yang memang berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti maka harus itulah yang dipilih untuk kemudian diolah, dicarikan pemecahannya dan diperbaiki.

Menurut Goetz dan Le Compte Wiriaatmadja(2005, hlm. 137) menjelaskan tentang analisis data kualitatif peran proses kognitif atau “berteori” mengenai kategori abstrak dan hubungannya. Hal ini penting, karena akan membantu peneliti dalam mengembangkan penjelasan dari kejadian atau situasi yang berlangsung didalam kelas yang ditelitinya.

Data-data tersebut kemudian diolah sehingga masih 50% maka perlu ditingkatkan lagi terus menjadi 75% berarti mendekati bagus, dan sampai mencapai target akhirnya meningkat lagi menjadi 100%, begitu juga masih 50% naik menjadi 75%, dan terus naik menjadi 100%, dan juga sama dari 50% naik 75%, dan akhirnya menjadi 100%.

2. Analisis Data

Berawal dari pembuatan RPP pembelajaran lari *sprint* melalui permainan bola keranjang lalu kemudian meminta persetujuan tim peneliti apakah sudah bagus, jika ternyata masih belum maka perlu diperbaiki lagi dan perlu

ditingkatkan lagi sehingga dari kurang menjadi mendekati bagus. Begitu juga pada saat pelaksanaan pembelajaran lari *sprint* melalui permainan bola keranjang yang dilakukan di lapangan MTSS Panatut Thalibin Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung dengan menggunakan alat yaitu keranjang dan bola yang digunakan pada permainan bola keranjang untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint* 40 meter, baik dari kegiatan awal, kegiatan inti, kemudian kegiatan akhir ternyata kinerja guru sudah sesuai dengan kriteria dan jika belum maka diperbaiki sehingga terdapat peningkatan. Begitu juga aktifitas siswanya dan hasil belajarnya sehingga menjadi meningkat dibanding data awalnya.

3. Validasi Data

Keabsahan data dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik, *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *ekspert opinion*. Validasi data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja 2005, hlm. 171), yaitu:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama pengamatan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra secara kolaboratif dan mempertimbangkan bahwa masing-masing instrument memiliki kelebihan dan kekurangan.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran dari prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
- d. *Expert Opinion*, yaitu dengan mengecek kembali untuk terakhir kalinya terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional (dosen pembimbing).